

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI THAHAROH DENGAN IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION DI PONDOK PESANTREN INSAT MUHAMMADIYAH

Nabil Adi Subekti

NIM : 1610911011

Email: nabil.adi.567@gmail.com

Dosen pembimbing:

Dr. Siti Nursyamsiyah, SS., M.Pd , Dr. Ainur Rhain, M.Th.I

sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id – arheien@yahoo.com

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran Kooperatif dapat dijadikan salah satu model pembelajaran karena mempunyai banyak bentuk dan definisi. Kebanyakan pendekatan kooperatif melibatkan kelompok kecil biasanya terdiri atas empat atau lima anggota, bekerjasama tentang tugas kelompok. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga, pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model *kooperatif group investigation* dapat meningkatkan pemahaman materi thaharah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sasaran dari penelitian adalah siswa kelas IX Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021. Data penelitian ini diambil menggunakan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian di kelas IX Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi dengan jumlah responden 11 santri bahwa hasil perhitungan dari hipotesis penelitian sebesar 0,509 dengan tingkat korelasi cukup. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi thaharah pada santri kelas IX Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Kata Kunci : MEDIA PEMBELAJARAN, MODEL PEMBELAJARAN, HASIL BELAJAR

PENDAHULUAN

Tujuan thaharah atau bersuci disyariatkan ialah agar umat Islam

mengetahui langkah mensucikan diri dari hadas dan najis. Islam sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan. Salah satu syarat utama dalam melaksanakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Pentingnya thaharah tampak dari kitab-kitab fiqh yang ditulis para ulama. Thaharah sering menjadi bab awal. Tidak heran, karena kesucian merupakan syarat diterimanya ibadah shalat. Ibadah utama bagi umat Islam. Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: kunci shalat adalah suci (HR. Abu Dawud, Ahmad, Tirmidzi, Baihaqi, dan ad-Daruquthni).

Berdasarkan pengamatan terhadap memahami materi thaharah kelas IX di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi diketahui bahwa dalam kategori rendah. Dari total santri kelas IX yang berjumlah 11 santri hanya 4 santri (35%) yang tuntas, sedangkan 7 santri (65%) masih belum tuntas. Skor yang diperoleh masih jauh dari syarat ketuntasan belajar klasikal yakni 75% santri mendapatkan nilai kurang dari 75.

Permasalahan memahami materi thaharah santri yang masih rendah seperti diatas, apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah atau dampak negatif. Masalah yang akan timbul yakni : nilai memahami materi thaharah yang rendah jika dibiarkan semakin lama menjadikan santri tidak maksimal dalam dalam beribadah dan setiap amalannya akan sia-sia. Agar dampak negatif tersebut tidak muncul, maka ustadz perlu mengatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan

metode pembelajaran yang tepat, diharapkan akan mampu meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pada pembelajaran ustadz bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan santri selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, santri dituntut untuk aktif menemukan dan menggali informasi dari hal-hal disekitarnya yang bersifat nyata dalam kehidupan pondok pesantren. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman santri tentang materi thaharah kelas IX INSAT Muhammadiyah Banyuwangi adalah model *Kooperatif Group Investigation*.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak bentuk dan definisi, kebanyakan pendekatan kooperatif melibatkan kelompok kecil biasanya terdiri atas empat atau lima anggota, bekerjasama tentang tugas kelompok. Lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang interaksi sosial antar santri dikatakan tinggi, sehingga kerap setiap wujud aktifitas dalam lingkungan pondok pesantren berupa kebersamaan. Sama halnya di lingkungan pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (Hartoto : 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, model pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* ini dipilih untuk memperbaiki masalah pemahaman materi thaharah yang ada di kelas IX Pondok Pesantren INSAT

Muhammadiyah Banyuwangi. Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah memahami materi thaharah dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif group investigation*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah Dengan Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Kelas IX di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah”.

Peneliti berupaya memberikan pemahaman bagi peneliti, dan ustadz Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi bagaimana berpengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah Dengan Implementasi Model *Kooperatif Group Investigation* Kelas IX Di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah”. Sama halnya dengan metode pembelajaran lainnya metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing Menurut Maesaroh (2005), model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan *Group Investigation* (GI) :

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik berperan aktif.
2. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap peserta didik

dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.

3. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

4. Melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

5. Dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut:

1. Banyak memakan waktu dalam proses pembelajaran.

2. Mahalnya sarana yang diperlukan.

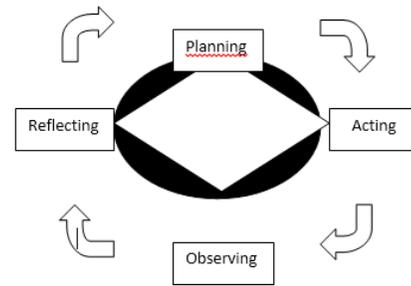
3. Saat berdiskusi, cenderung didominasi oleh seseorang, sehingga mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Thaharah dengan Implementasi Model *Kooperatif Group Investigation* Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah” adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah dalam

pembelajaran terhadap suatu kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang telah terencana dalam situasinya yang nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2017, hal. 22). Penelitian ini dibuat untuk memperbaiki kinerja guru dan merancang pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran materi thaharah siswa kelas IX Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah dengan menerapkan model *Koopertif Group Iventionation*. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan ustadz di Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Menjelaskan bahwa ada empat langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, empat hal tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2017, hal. 43). Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam sebuah siklus yang terjadi pada satu putaran.



3.1. Gambar Siklus Kurt Lewin

Dalam metodologi penelitian PTK perencanaan dalam siklus PTK disusun untuk merencanakan pembelajaran guna perbaikan pembelajaran tertentu. Rencana dalam PTK hendaknya fleksibel agar dapat beradaptasi dengan pengaruh yang masih menduga-duga dan kendala yang belum kelihatan. Pada penelitian perencanaan ada dua yaitu perencanaan awal dan juga perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan dari kajian study pendahuluan, dengan pengamatan awal terhadap situasi kelas agar tahu tentang gambaran umum situasi sekolah maupun kelas tersebut. Perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang dilakukan dengan pengamatan awal tersebut dan memberikan gambaran umum perlu dicermati agar dapat meningkatkan atau memperbaiki aspek-aspek yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian tersebut.

Lalu tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan dari ustadz yang diarahkan sesuai

dengan yang telah direncanakan dan juga sesuai dengan fokus masalah. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan bagian inti dalam upaya meningkatkan kinerja ustadz untuk menyelesaikan masalah.

Ditengah proses tindakan peneliti juga harus meng observasi para audien yakni siswa sehingga peneliti tau perkembangan siswa ketika berlangsungnya penelitian.

Pada proses akhir maka ada yang dinamakan dengan proses refleksi, bagian refleksi merupakan aktivitas analisis dari apa yang telah diobservasi. Pada bagian refleksi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum ada peningkatan dalam penerapan model *kooperatif group investigation* pada proses pembelajaran fiqih materi thaharah. Jika telah ada peningkatan, maka penelitian dianggap selesai dan cukup menggunakan 1 siklus saja. Namun, apabila belum ada peningkatan, maka peneliti dapat menggunakan siklus yang ke-2.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan. Hasil tes siklus I terhadap implementasi model *Kooperatif Group Investigation* pada pembelajaran materi thaharah kelas IX dipaparkan pada tabel 4.2.

Tabel Hasil Tes Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Skor	Kualitas			
			SB	B	C	K
1.	Aldi Nurfahmi Ramadhan	70			√	
2.	Ardika Purna Atmaja	75		√		
3.	Daffa Fikhaaruddin	60				√
4.	Distra Yudistira Faesol	65				√
5.	Fahril Lazis Ath Thariq	73			√	
6.	Miftah Farid Abdullah	60				√
7.	Muhammad Arif Aminullah	77		√		
8.	Nicodemus Pramono Santoso	60				√
9.	Rafa Maulana Rukmana	78		√		
10.	Tsany Maulana Raihan Nafis	77		√		
11.	Yahya Nasirrudin Efendi	70				√

Pada tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil tes dari beberapa kriteria keberhasilan.

Berdasarkan nilai pada siklus I diketahui santri yang telah tuntas belajar sejumlah 6 santri dan yang tidak tuntas sejumlah 5 santri. Santri yang tidak tuntas masih memiliki ketidakpahaman terhadap materi thaharah, dikarenakan pada saat proses pembelajaran perhatian kelima santri tersebut tidak memperhatikan ustaz mengajar atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I di peroleh kesimpulan bahwa tindakan peningkatan pemahaman materi thaharah masih perlu perbaikan. Maka pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan atau belum baik. Diperlukan tindakan lanjutan dan peningkatan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan target yang telah ditentukan.

Siklus II

Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada siklus II ini merupakan pembenahan dari siklus I, sehingga siklus II benar-benar harus ada peningkatan dari siklus I dan diharapkan dapat mencapai target peneliti sehingga santri akan mencapai kesuksesan dalam memahami pembelajaran thaharah dengan mampu mendapatkan nilai baik.

Setelah melakukan siklus I peneliti telah mendapatkan gambaran terhadap kemampuan santri dengan mengetahui kelemahan pada siklus I. Langkah selanjutnya setelah siklus I, peneliti merencanakan langkah-langkah pada siklus II yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman

santri terhadap materi thaharah. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin, 7 Desember 2020 mulai jam 08.20 hingga 09.40

Pada siklus II peneliti merumuskan langkah-langkah dengan menyusun RPP, setelah itu RPP yang telah disusun dikonsultasikan dengan ustaz yang mengajar materi thaharah kelas IX Pondok INSATMU Banyuwangi. Apabila tidak ada penambahan atau revisi maka penelitian akan diselesaikan hanya pada siklus II saja

4.1.1.1 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2020 mulai jam 08.20 hingga 09.40 tindakan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada perencanaan tindakan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dikarenakan hasil yang diperoleh beberapa santri pada siklus I belum mendapatkan nilai KKM yaitu 75 atau lebih dari itu.

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian berasal dari hasil perencanaan tindakan yang telah dikonsultasikan, serta untuk mengatasi permasalahan pada siklus I. Siklus II yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dari meningkatkan pemahaman santri terhadap materi thaharah.

a) Pertemuan Siklus II

Pada pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2020 pukul 08.20 hingga pukul 09.40. Pada

pertemuan siklus II ini dilakukan dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit.

b) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru untuk membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama siswa, guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pencapaian pembelajaran yang akan dilakukan, mengulas materi sebelumnya, dan menyiapkan alat tulis.

c) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ustad menyuruh santri untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk. Ustad memberikan penjelasan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Ustad menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi thaharah dan setiap kelompok diminta untuk menyimak. Ustad memberikan soal kepada setiap kelompok dan setiap kelompok diminta mendiskusikan serta menjawab soal yang berkaitan dengan video. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan.

d. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ustadz memberikan penguatan dan refleksi tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan kepada santri. Ustadz dan santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. ustadz memberikan motivasi belajar pada santri, ustadz menutup pembelajaran pada hari itu dengan berdo'a bersama santri dan juga

salam.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menerapkan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan. Hasil tes siklus I terhadap implementasi model *Kooperatif Group Investigation* pada pembelajaran materi thaharah kelas IX dipaparkan pada tabel siklus II

No	Nama	Skor	Kualitas			
			SB	B	C	K
1.	Aldi Nurfaumi Ramadhan	85	√			
2.	Ardika Purna Atmaja	80		√		
3.	Daffa Fikhaaruddin	75			√	
4.	Distra Yudistira Faesol	85	√			
5.	Fahril Lazis Ath Thariq	77		√		
6.	Miftah Farid Abdullah	88	√			
7.	Muhammad Arid Aminullah	90		√		
8.	Nicodemus Pramono Santoso	79			√	
9.	Rafa Maulana Rukmana	90	√			
10.	Tsany Maulana Raihan Nafis	85		√		
11.	Yahya Nasirrudin Efendi	78			√	

Pada tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan untuk

mendapatkan hasil tes dari beberapa kriteria keberhasilan. Berdasarkan nilai pada siklus II diketahui santri yang telah tuntas belajar sejumlah 11 santri, hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II di peroleh kesimpulan bahwa tindakan peningkatan pemahaman materi thaharah telah berhasil. Peningkatan pemahaman materi thaharah santri kelas IX Pondok Pesantren INSATMU dibuktikan dengan minat belajar dan ketuntasan siswa yang meningkat terhadap pembelajaran materi thaharah yang menggunakan model *kooperatif group investigation* dan jumlah santri yang tuntas sebanyak 11 oleh karena itu dengan meningkatnya pemahaman santri terhadap materi thaharah, maka tidak perlu diadakan tindakan kembali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil tes santri setelah diterapkannya metode pembelajaran *Kooperatif Group Investigation* pada materi thaharah. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yakni siklus I dan siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tiap-tiap siklus akan diuraikan sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan pemahaman santri. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi menulis berita dengan menggunakan model *kooperatif group investigation*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini

sebagai berikut :

Perencanaan

Pada siklus I peneliti telah membuat RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *kooperatif group investigation*, menentukan jadwal pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021 Jam ke 3 dan ke 4 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Desember jam ke3-4 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Berdasarkan kesepakatan dengan ustadz maka peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru berperan sebagaimana mestinya yakni pengajar.

Peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) kemudian dikonsultasikan kepada ustadz Mukim PP INSATMU Banyuwangi. Selesai menyusun rencana perbaikan pembelajaran, peneliti mempersiapkan lembar obseravasi dan tes untuk diterapkan siklus I.

Pelaksanaan

Pertemuan dilakukan pada hari Senin, 30 November 2020. Alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit yaitu jam 08.20 sampai dengan 09.40 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif group investigation*. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini meliputi

Pertemuan 1

Pertemuan 1 ini dilakukan pada hari Senin, 30 November 2020 dengan alokasi waktu pembelajaran

yaitu mulai dari jam 08.20 hingga 09.40 menggunakan KD. 3.1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif group invesrigation, kegiatan pembelajaran ini meliputi :

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru untuk membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama siswa, guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar, indicator, dan tujuan pencapaian pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ustad membagi santri menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok terdiri dari 2 hingga 3 kelompok yang dipilih secara heterogen. Setelah pembentukan kelompok selesai, ustad menyampaikan alur proses pembelajaran dengan kelompok yang telah dibentuk, peserta didik memperhatikan penjelasan singkat tentang thaharah dan mengamati gelas yang berisi macam-macam air, ustad memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan tentang yang diamatinya. Ustad meminta setiap kelompok untuk mencari informasi tentang macam-macam air dari buku terkait atau sumber lainnya.

Setiap kelompok mendiskusikan dan mengidentifikasi beberapa macam air yang telah disiapkan oleh ustad. Setiap kelompok merumuskan hasil diskusi dengan menuliskan macam-macam

air dan hukum bersuci. Setelah waktu diskusi selesai setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan dihadapan kelompok lain dan ustadz. Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup santri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz sebagai evaluasi pada pertemuan 1. Santri dan ustad merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan sebagai perbaikan pembelajaran selanjutnya. Ustad memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut kepada setiap individu santri. Ustadz memberikan motivasi belajar pada santri, ustadz menutup pembelajaran pada hari itu dengan berdo'a bersama santri dan juga salam.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua di siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2020 pukul 08.20 hingga pukul 09.20. Pada pertemuan kedua ini dilakukan sama dengan petermuan pertama yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru untuk membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama siswa, guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pencapaian pembelajaran yang akan dilakukan, mengulas materi

sebelumnya, dan menyiapkan alat tulis.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Ustad sekilas mengulas pembelajaran sebelumnya tentang macam-macam air untuk bersuci. Ustad memberikan penjelasan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan tentang materi thaharah dan klasifikasinya. Setiap kelompok diminta mendiskusikan tentang klasifikasi thaharah dan tata cara thaharah. Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tata cara thaharah sesuai dengan kategori thaharah yang telah ditentukan.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ustadz memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan kepada santri. Ustadz dan santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. ustad merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi peserta didik. ustadz memberikan motivasi belajar pada santri, ustadz menutup pembelajaran pada hari itu dengan berdo'a bersama santri dan juga salam.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui suasana selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *group investigation* pada siklus 1 pertemuan pertama dan juga kedua.

Pada tahap ini dilakukan observasi

atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 2) Memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Pengamat mengamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung.

Siklus II

Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada siklus II ini merupakan pembenahan dari siklus I, sehingga siklus II benar-benar harus ada peningkatan dari siklus I dan diharapkan dapat mencapai target peneliti sehingga santri akan mencapai kesuksesan dalam memahami pembelajaran thaharah dengan mampu mendapatkan nilai baik.

Setelah melakukan siklus I peneliti telah mendapatkan gambaran terhadap kemampuan santri dengan mengetahui kelemahan pada siklus I. Langkah selanjutnya setelah siklus I, peneliti merencanakan langkah-langkah pada siklus II yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi thaharah. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin, 7 Desember 2020 mulai jam 08.20 hingga 09.40

Pada siklus II peneliti merumuskan langkah-langkah dengan menyusun RPP, setelah itu RPP yang telah disusun dikonsultasikan dengan ustad yang mengajar materi thaharah kelas IX Pondok INSATMU Banyuwangi.

Apabila tidak ada penambahan atau revisi maka penelitian akan diselesaikan hanya pada siklus II saja

4.1.1.2 Pelaksaaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2020 mulai jam 08.20 hingga 09.40 tindakan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada perencanaan tindakan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dikarenakan hasil yang diperoleh beberapa santri pada siklus I belum mendapatkan nilai KKM yaitu 75 atau lebih dari itu.

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksaaan penelitian berasal dari hasil perencanaan tindakan yang telah dikonsultasikan, serta untuk mengatasi permasalahan pada siklus I. Siklus II yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dari meningkatkan pemahaman santri terhadap materi thaharah.

a) Pertemuan Siklus II

Pada pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2020 pukul 08.20 hingga pukul 09.40. Pada pertemuan si siklus II ini dilakukan dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan alokasi waktu pembelajaran 2x40 menit.

b) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru untuk membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama siswa, guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan

kompetensi dasar, indikator, tujuan pencapaian pembelajaran yang akan dilakukan, mengulas materi sebelumnya, dan menyiapkan alat tulis.

c) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ustad menyuruh santri untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk. Ustad memberikan penjelasan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Ustad menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi thaharah dan setiap kelompok diminta untuk menyimakny. Ustad memberikan soal kepada setiap kelompok dan setiap kelompok diminta mendiskusikan serta menjawab soal yang berkaitan dengan video. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan.

e. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ustadz memberikan penguatan dan refeleksi tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan kepada santri. Ustadz dan santri menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. ustadz memberikan motivasi belajar pada santri, ustadz menutup pembelajaran pada hari itu dengan berdo'a bersama santri dan juga salam.

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui suasana selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *group investigation* pada pertemuan di siklus II

Pada tahap ini dilakukan observasi

atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu:

1. Memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Pengamat mengamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung.

Kesimpulan dan Saran

tindakan pada siklus I dan juga siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel X yaitu Meningkatkan Pemahaman Materi Taharah terhadap variabel Y yaitu Implementasi Model *Group Cooperative Investigation* pada santri kelas IX Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah Banyuwangi terbukti menunjukkan peningkatan dengan tuntasnya nilai siswa pada materi taharah. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahap studi pendahuluan terdapat banyak santri yang belum memiliki nilai ketuntasan minimum, sedangkan pada siklus I terdapat ,,,, , santri (...) mendapatkan nilai tuntas. Pada siklus II terdapat santri (...) tuntas dalam metri pemahaman materi taharah. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Group Cooperative Investigation* dapat meningkatkan pemahaman santri kelas IX Pondok Pesantren Insat Muhammadiyah Banyuwangi terhadap materi taharah.

Daftar Rujukan

Al-Asfahani, Q. A.-H. (2008). *Matan Al-Ghayah wa At-Taqrīb*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'Ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 105-114.

Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*, 4(2), 131-142.

Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maesaroh, S. (2005). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Eksperimen di kelas 1 MTs Manaratul Islam Jakarta Selatan. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.

Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

